

Lesson Study: Membangun Kolaborasi Komunitas Pembelajaran di SMAN 1 Kota Depok (Lesson Study: Building Collaborative Learning Community at SMAN 1 Depok City)

Acep Musliman^{1✉}, Usep Kasman², Fitri Damayanti³

^{1,3}Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

²SMAN 1 Kota Depok

Info Artikel

Diterima 07 06

2023

Disetujui 28 06

2023

Diterbitkan 30 06

2023

Kata Kunci:

Lesson study,
kolaborasi,
profesionalitas
guru

Keywords:

Lesson study,
colaboration,
teacher
professionalism

✉ Corresponding

author:

acepmatsci16@g
mail.com

ABSTRAK

Peningkatan profesionalitas pendidik secara berkelanjutan tidak hanya integrasi harmonis *soft* dan *hard-skills* para pendidik secara individual, namun proses kolaborasi antar guru agar dapat saling memotivasi dalam peningkatan kompetensi. *Lesson Study* merupakan model yang dapat diterapkan dalam proses pembinaan guru sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam menjawab kondisi tersebut adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kolaborasi dengan melakukan kegiatan *Lesson Study* dengan mitra SMAN 1 Kota Depok. *Lesson Study* menjadi model pembinaan pendidik mata pelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui kolaborasi membuat perencanaan, mengobservasi pelaksanaan, dan merefleksikan hasil. Hasil kegiatan PkM memperlihatkan perlu adanya upaya pendampingan pada semua rumpun mata pelajaran di SMAN 1 Kota Depok. Pada tahap *plan* upaya yang harus dilakukan adalah guru model disarankan mempersiapkan sendiri Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik dan memfasilitasi kegiatan pengayaan yang berkaitan dengan konsep dan kontens. Upaya program pendampingan tahap *do* memberikan saran dimana guru model tidak *show of force* pada saat pembelajaran, observer tidak memberi bantuan kepada peserta didik. Pada kegiatan *see* lebih ditekankan pada aktivitas peserta didik.

ABSTRACT

Continuous improvement of educator professionalism is not only the harmonious integration between the hard-skills and soft-skills of individual teachers, but the process of collaboration between teachers so that they can motivate each other in increasing competence. Lesson Study is a model that can be carried out as a teacher coaching process so that it can improve the quality of learning. Efforts made to respond to these conditions were Community Service activities in the form of collaboration by conducting Lesson Study activities with SMAN 1 Depok City partners. Lesson Study is a model for coaching subject educators in improving the quality of learning through collaboration in planning, observing implementation, and reflecting on results. The results of PkM activities shown the need for facilitation efforts for all subject groups at SMAN 1 Depok City. At the plan stage the effort that must be made was that the model teacher is advised to prepare their own Learning Plans and Student Worksheets and facilitate enrichment activities related to concepts and content. Assistance program efforts at the do stage were model teachers are advised not to show of force during learning, observers were reminded not to provide assistance to students. Whereas in see activities the emphasis was on student activities instead of cornering the lack of model teachers. This stage also suggested that the moderator regulate the course of the discussion in a focused manner by solving problems that arise one by one.

PENDAHULUAN

Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan memberikan ruang untuk prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian yang disesuaikan dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologi peserta didik. Hal ini menunjukkan bila seorang guru dalam pembelajaran dituntut memiliki suatu metode, pendekatan, dan teknik tertentu untuk menciptakan keadaan kelas yang lebih kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan. Keadaa ini akan berdampak pada kondisi kelas yang lebih termotivasi dan memiliki aktivitas yang tinggi serta pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Tuntutan ini bisa tercapai jika guru sebagai penggerak dalam pembelajaran memiliki profesionalisme yang baik dan kompetensi serta kinerja yang tinggi.

Tahun 2016, berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) memperlihatkan bila pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Data ini pun memperlihatkan bila kualitas guru di Indonesia merupakan urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Hal ini tidak sejalan dengan peningkatan kuantitas guru yang mencapai 382% pada tahun 1999/2000, sedangkan peserta didik jumlahnya hanya meningkat 17% (Maulipaksi, 2016). Terdapat 25% guru dari 3.9 juta guru yang ternyata tidak memenuhi syarat secara kualifikasi akademik dan 52% belum bersertifikat profesi. Peningkatan kualitas guru merupakan hal yang terpenting, karena bila program pendidikan yang telah direncanakan dengan baik tetapi tanpa adanya dukungan kualitas guru maka tidak dapat berjalan. Aalah satu faktor penyebab rendahnya kualitas guru adalah peningkatan keprofesian guru yang masih rendah.

Menilik dari apa yang dideskripsikan dan fakta tentang permasalahan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, maka terdapat dua hal mendasar dan signifikan yang harus dilakukan untuk menjadi baik. Kedua hal mendasar tersebut adalah *interpersonal* dan *relationship relationship*, yakni urgensi suatu kebutuhan terhadap pembelajaran yang kolaboratif atau *collaborative learning*) yang melibatkan guru dan pihak-pihak lain yang terkait. Hal ini mengingat *outcomes* dalam peningkatan profesionalitas guru berkelanjutan adalah tidak hanya terciptanya integrasi antara *hard* dan *soft-skills* guru secara individual, tetapi juga *critical point*. Proses kolaborasi antar guru diharapkan dapat tercipta melalui kerjasama baik antar individu dan kelompok. Kolaborasi juga dapat terwujud melalui motivasi baik secara internal maupun eksternal, menciptakan kejujuran, kedisiplinan dalam pemenuhan target pada setiap tahapan, keterbukaan, dan mau menerima kritik yang konstruktif di antar guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk kolaborasi antara guru mata pelajaran serumpun dan melalui komunitas pembelajar dapat dilakukan dengan program *Lesson Study*. Implementasi dari kegiatan *Lesson Study* untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru sebagai bentuk kepedulian untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan khususnya adalah kualitas pembelajran yang bermutu, efektif, dan efisien pada sekolah-sekolah di kawasan Jadetabek.

Kegiatan pengabdian ini berdasarkan pemikiran bila kompetensi guru terdiri dari kemampuan teknik, pengambilan keputusan, dan merefleksi secara kritis (*technical ability, decision making capability, critical reflection capability*). *Technical capabilities* adalah kemampuan teknik yang bersifat instruksional yang diperlukan untuk mengarahkan siswa pada kegiatan yang efektif. Kemampuan ini meliputi kecakapan dalam penggunaan dasar dari proses pengajaran, keterampilan, dan prosedur pengajaran sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa. *Decision-making capability* merupakan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang meliputi kemampuan dalam penentuan pilihan dan tindakan saat pengajaran

maupun dalam perencanaan. Kemampuan dalam penentuan pilihan diperlukan penguasaan kompetensi, pengetahuan, dan pemahaman, misalnya: penentuan kapan penerapan pendekatan induktif atau deduktif dalam pembelajaran. *Critical reflection capability* merupakan merefleksikan pengajaran yang bersifat kritis. Kemampuan ini memerlukan daya analisis dan pengamatan serta perlu adanya pertimbangan etika dan moral. Refleksi mampu mengembangkan sikap profesional karena berdasarkan pengetahuan dan adanya hubungan dialogis berkelanjutan. Refleksi dilakukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya di dalam kelas.

Suasana pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Sebagai seorang fasilitator, maka pendidik atau guru merupakan faktor kunci yang penting dalam pengendalian pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut harus siap mulai dari menyiapkan pembelajaran, strategi, dan bahan ajar (Mulyana, 2007). Tidak hanya fisik dan materi yang harus disiapkan tetapi menciptakan rasa nyaman antara guru dan siswa menjadi faktor yang harus diperhatikan. Ketika seorang guru merencanakan pelajaran, maka kepentingan dan kemampuan siswa dipikirkan dengan saksama. Hal ini menjadi tuntutan bagi para pendidik agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik yang berlandaskan pada pasal 19 PP 19 tahun 2005. Tetapi dalam kenyataannya, pendidik bukanlah sosok manusia sempurna dan super yang memiliki kemampuan pengembangan kompetensi secara individual. Oleh karenanya, langkah yang dapat ditempuh guru adalah menjalin kolaborasi dengan mitra sejawat salah satunya melalui *Lesson Study*.

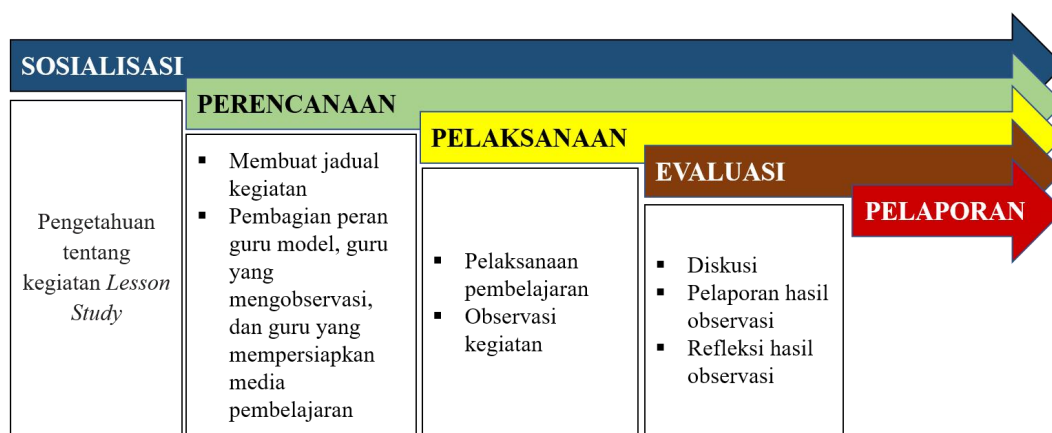
Pelaksanaan *Lesson Study* terdiri dari tiga tahapan (Hendayana, 2006; Mulyana, 2007; Susilo, 2011). Pertama adalah tahap *plan* atau perencanaan; kedua adalah tahap *do* atau pelaksanaan; dan ketiga adalah tahap *see* atau refleksi. Pada tahap *plan* menurut Hendayana (2006); Susilo (2011) bertujuan untuk menciptakan rancangan pembelajaran yang mampu merangsang pembelajaran siswa secara efektif, berpusat pada siswa, menumbuhkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Tahap *do* atau pelaksanaan seorang guru sebagai guru model mengimplementasikan rancangan pembelajaran sedangkan guru lainnya menjadi pengamat atau observer pembelajaran. Pengamatan berfokus pada kegiatan belajar siswa berdasarkan pedoman instrumen yang telah ditentukan dalam perencanaan. Kegiatan di tahap *do* diawali adanya *briefing* yang langsung dipimpin kepala sekolah atau penanggung jawab untuk kegiatan *Lesson Study*. *Briefing* dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran bagi guru model mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan mengingatkan observer untuk tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Observer hanya bertugas mengamati berdasarkan instrumen yang telah dibuat tanpa melakukan intervensi terhadap jalannya proses pembelajaran. Observer diperbolehkan melakukan dokumentasi terhadap jalannya pelaksanaan pembelajaran baik menggunakan kamera digital atau kamera video. Tahap *see* atau refleksi bertujuan untuk melihat kelebihan maupun dan kekurangan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Tahap ini diawali dengan diskusi mengenai kesan pemikiran dari guru model pada jalannya pembelajaran yang telah berlangsung. Observer akan memberikan masukan dan komentar terhadap proses pembelajaran.

METODE

Mitra kegiatan ini adalah guru mata pelajaran di SMAN 1 Kota Depok yang beralamat di Jalan Nusantara Raya No. 317, Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan PkM terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1)

sosialisasi, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) evaluasi, dan 5) pelaporan. Bagan alir pelaksanaan PkM dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada tahap sosialisasi akan disampaikan pengetahuan terkait *Lesson Study*. Tahapan ini perlu dilakukan dengan tujuan terlebih dahulu mitra mengenal dan memahami mengenai *Lesson Study* sehingga dapat memiliki pengetahuan mengenai keuntungan akan diperoleh bila menerapkan *Lesson Study* dalam proses pembelajaran. Selain itu juga penting untuk memahami metode dan langkah-langkah kegiatan sehingga dalam tahap pelatihan atau pelaksanaan di kelas tidak mendapatkan kesulitan. Tahap ke dua adalah perencanaan. Pada tahap ini dimulai dari penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian peran para guru. Pembagian peran terdiri dari penentuan guru model, guru yang akan melakukan observasi dan guru yang mempersiapkan media pembelajaran. Tahap ketiga adalah pelaksanaan. Pada tahap akan dilakukan pelaksanaan atau praktek di kelas dan observasi hasil kegiatan. Tahap ke empat adalah evaluasi.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra SMAN 1 Kota Depok

HASIL

Jadwal Pelaksanaan Lesson Study

Pelaksanaan *Lesson Study* di SMAN 1 Kota Depok tahun 2022 dibagi dalam empat kelompok rumpun mata pelajaran, yaitu rumpun mata pelajaran Matematika dan IPA, Rumpun Mata Pelajaran Ilmu Sosial, Rumpun Mata pelajaran Bahasa dan Rumpun Mata pelajaran Pengembangan Diri. Kegiatan *Lesson Study* dilaksanakan selama periode Oktober-Desember 2022. Jadwal pelaksanaan *Lesson Study* terdiri dari *plan*, *do*, dan *see* yang diterapkan pada masing-masing rumpun mata pelajaran. Acuan dalam penyusunan jadwal berdasarkan kalender pendidikan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.



Gambar 2. Perumusan jadwal kegiatan *Lesson Study*

Penyusunan jadwal *Lesson Study* semester gasal 2022 Oktober–Desember 2022 dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2022 dibawah koordinasi pimpinan sekolah SMAN 1 Kota Depok bertempat di Ruang rapat guru dengan hasil ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal *Lesson Study* Oktober – Desember 2022

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Rumpun Mata Pelajaran
1	<i>Plan</i>	Sabtu, 15 Oktber 2022	MIPA
2	<i>Plan</i>	Sabtu, 29 Oktber 2022	IPS
3	<i>Plan</i>	Sabtu, 5 November 2022	Bahasa
4	<i>Do/See</i>	Sabtu, 19 November 2022	MIPA
5	<i>Do/See</i>	Sabtu, 26 November 2022	IPS
6	<i>Do/See</i>	Sabtu, 3 Desember 2022	Bahasa
7	<i>Plan</i>	Sabtu, 10 Desember 2022	Pengembangan Diri
8	<i>Do/See</i>	Sabtu, 17 Desember 2022	Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil kesepakatan kelompok rumpun mata pelajaran jadwal tersebut telah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran untuk setiap guru mata pelajaran. Untuk menghindari benturan dengan jadwal kegiatan sekolah maka kegiatan lesson study dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Pelaksanaan Tahapan *Lesson Study*

a. Kegiatan *Plan* (Perencanaan)

Tahap pertama adalah persiapan implementasi dan observasi dari pembelajaran. Terdapat beberapa permasalahan selama proses pendampingan di SMAN 1 Kota Depok (Tabel 2).

Tabel 2. Permasalahan dan penyelesaian dalam pegiatan *Plan*

No	Permasalahan	Penyelesaiannya
1	Diskusi dan pembahasan tentang Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik untuk setiap rumpun mata pelajaran tidak dapat dilakukan secara lengkap karena guru model dalam pelaksanaan kegiatan baru ditentukan.	Disarankan agar Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik disiapkan secara mandiri oleh guru model, namun ketika refleksi akan dikomentari dan didiskusikan oleh seluruh anggota dalam kelompok

2	Isi Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik terlalu rinci sehingga menjadi sorotan dari ahli materi.	Rencana Pembelajaran terlalu rinci tidak masalah karena tuntutan dari model kurikulum, namun Lembar Kerja Peserta Didik disarankan singkat dan dapat menumbuhkan daya kreasi peserta didik
3	Kurang terampil, pengalaman dan wawasan dalam penyusunan pembuatan media pembelajaran	Diberikan workshop Pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk dapat mengembangkan media interkatif.
4	Kurang mendalami pada konsep dan kontens pengetahuan serta pemahaman materi pokok	Dilakukan pendalaman materi tentang konsep dan kontens esensial untuk pendalaman materi
5	Pengalaman yang terbatas dalam implementasi berbagai model pembelajaran	Mencoba penerapakan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah serta discovery
6	Jadwal dari pelajaran yang yang sulit diubah sehingga kesulitan untuk pelaksanaan <i>plan, do, dan see</i> pada kegiatan awal menyebabkan tidak semua guru model dapat menjelaskan dan mendiskusikan Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerta Peserta Didik	Semua guru peserta lesson study setiap kelompok mata pelajaran sudah mengetahui dalam menyusun Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik, maka disarankan agar guru model menyusun Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Pesrta Didik di rumah dan dilakukan diskusi saat <i>do/see</i>

b. Kegiatan *Do* (Implementasi dan Observasi)

Kegiatan dari *do* adalah pelaksanaan terhadap segala sesuai yang telah dibuat pada *plan*. Perencanaan tersebut dapat berupa Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik, metode yang akan diterapkan, atau media yang telah disepakati.



Gambar 3. Pelaksanaan dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Do*)

Secara umum, kegiatan *do* dapat telah berjalan dengan baik dan lancar. Tetapi terdapat beberapa masalah selama kegiatan dan telah dapat diselesaikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Permasalahan dan penyelesaian dalam kegiatan *Do*

No	Permasalahan	Penyelesaiannya
1	Secara umum pembelajaran lebih dibuat istimewa (<i>show of force</i>) sehingga pada saat tidak ada penerapan <i>Lesson Study</i> sangat jauh perbedaannya	Disarankan: pelaksanaan pembelajaran <i>Lesson Study</i> dapat diterapkan juga pada pembelajaran biasa
2	Guru model dalam menyiapkan media pembelajaran dilakukan dengan ceta apapun sehinggaa terkesan ada pemaksaan bahkan sampai harus minjam alat media pembelajaran ke sekolah lain	Dapat pinjam tapi untuk sementara, namun disarankan agar membuat sendiri dengan memanfaatkan bahan dari lingkungan, dengan pertimbangan lebih ekonomis dan lebih menumbuhkan jiwa kreatif
3	Beberapa observer (bukan guru model) masih tidak tega melihat kesulitan siswa sehingga memberi bantuan ketika pembelajaran berlangsung	Diingatkan bahwa dalam <i>Lesson Study</i> yang boleh membantu siswa hanya guru model, observer dilarang membantu siswa dalam bentuk apapun
4	Ada beberapa observer yang kurang serius saat observasi	Diingatkan kembali mengenai tugas dan kewajiban seorang observer saat pembelajaran

c. Kegiatan *See* (Refleksi)

Kegiatan *see* merupakan tahapan akhir dari satu siklus *Lesson Study* setelah kegiatan implementasi dan observasi. Kegiatan ini memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi guru model untuk menyatakan kesan dan pengalaman selama pembelajaran. Pada tahap ini juga memberikan kesempatan para observer dan ahli untuk memberikan tanggapan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Secara umum pada tahap *see* berlangsung dengan baik dan lancar, tetapi terdapat beberapa permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Permasalahan dan penyelesaian pada tahap *see* terangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Permasalahan dan Penyelesaian dalam kegiatan *See*

No	Permasalahan	Penyelesaiannya
1	Terdapat beberapa observer yang lebih menekankan pada guru model	Diingatkan bila dalam <i>Lesson Study</i> lebih berfokus pada aktivitas belajar siswa
2	Kurangnya kemampuan moderator untuk fokus pada permasalahan yang spesifik	Disarankan agar moderator berpusat menyelesaikan satu masalah sebelum mendiskusikan masalah yang lain

DISKUSI

Penerapan *Lesson Study* untuk guru-guru SMAN 1 Kota Depok mampu meningkatkan nilai profesionalitas guru-guru melalui kegiatan kolaborasi dengan teman sejawat dan belajar berdasarkan praktek pembelajaran. *Lesson Study* tujuannya tidak menciptakan pembelajaran sempurna, selama tiga bulan penerapan muncul permasalahan-permasalahan dari setiap tahap kegiatan *Lesson Study* (*plan*, *do*, dan *see*). Permasalahan yang muncul adalah hasil dari penerapan *Lesson Study*.

Tahapan *plan* terdapat beberapa permasalahan salah satunya adalah tidak terlaksananya pembahasan Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik dari guru model karena berhubungan dengan jadwal yang sudah disepakati. Menurut para ahli guru-guru model di Jepang mempersiapkan Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik secara sendiri sehingga solusi bagi guru model untuk setiap rumpun mata pelajaran mempersiapkan sendiri tidak menyalahi esensi *Lesson Study* walaupun sebaiknya dibahas pada tahap *plan*. Masalah lain

yang timbul pada tahap *plan* adalah isi Rencana Pembelajaran yang terlalu terperinci dan Lembar Kerja Peserta Didik yang disusun guru model. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan administrasi untuk format penulisan sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan kekhawatiran bahwa kalau Lembar Kerja Peserta Didik tidak disusun rinci, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Diberikan contoh pembelajaran di pada semua rumpun mata pelajaran Lembar Kerja Peserta Didik yang mereka gunakan ternyata cukup singkat dan tidak rinci. Hal yang menarik adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik yang singkat mampu menumbuhkan sikap kreatif dan memancing timbulnya aktivitas bertanya siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik yang singkat sebagai upaya menumbuhkan kreativitas dan daya nalar siswa. Permasalahan lain adalah perlunya adanya materi pengayaan untuk konsep dan kontens baik untuk media maupun model pembelajaran. Pendamping perlu mengadakan kegiatan pengayaan tersebut seperti workshop dengan mengundang beberapa ahli yang terkait. Penambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman dapat dilakukan melalui pencarian berbagai sumber referensi yang mudah diakses dari berbagai media salah satunya adalah internet. Hal ini perlu adanya upaya memotivasi para guru untuk terus berupaya meningkatkan wawasan sebagai bentuk pengembangan potensi diri.

Tahap pelaksanaan *do*, guru model melakukan pembelajaran umumnya secara istimewa. Guru model dapat menggunakan semua fasilitas seperti LCD atau alat bantu lain yang tidak digunakan bila menerapkan pembelajaran biasa. Ada rasa kekhawatiran guru model bila saat observasi terdapat kekurangan oleh karena itu guru model umumnya akan tampil maksimal. Keadaan ini menjadi temuan bila terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran dengan penerapan *Lesson Study* dengan tanpa penerapan *Lesson Study*. Oleh karena guru model disarankan untuk tidak unjuk kekuatan atau *show of force* pada berperan menjadi guru model. Perlu diberikan masukan, bila kekurangan pada kegiatan *lesson study* malah menjadi pengetahuan mengenai bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran sehingga untuk berikutnya terdapat upaya peningkatan kualitas dari proses pembelajaran.

Permasalahan yang juga timbul dari kegiatan observasi adalah terdapat beberapa observer yang membantu siswa yang terlihat mengalami kesulitan pembelajaran. Pada prinsipnya, selain guru model tidak diperkenankan untuk memberikan bantuan bagi peserta didik saat pembelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi para peserta didik seharusnya menjadi catatan yang disampaikan saat refleksi untuk dicari pemecahan masalah yang terkait dengan mengapa peserta didik kesulitan dalam proses pembelajaran. Masalah lain yang ditemui adalah masih ada observer yang tidak bersungguh-sungguh melakukan observasi, misalnya masih ada yang mengobrol, tidak melakukan pencatatan pada lembar observasi. Masalah ini diatasi cukup diingatkan saja pada saat tahap refleksi. Terdapat dua permasalahan yang ditemui saat kegiatan *see* seperti pada Tabel 4. Permasalahan tersebut sebenarnya terjadi saat awal-awal penerapan *Lesson Study*. Setelah diingatkan kembali dan diberi saran pada tahap akhir diskusi, para observer dapat melakukan kegiatan *see* sesuai esensi *Lesson Study* seperti pada Tabel 2, 3, dan 4.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Upaya pendampingan yang dilakukan saat tahap *plan* pada semua rumpun mata pelajaran di SMAN 1 Kota Depok disesuaikan dengan permasalahan yang timbul yaitu: guru model sebaiknya mempersiapkan sendiri Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik, adanya fasilitas kegiatan pengayaan mengenai konsep dan kontens, media dan model

pembelajaran. Secara umum, kegiatan *plan* dapat diarahkan sesuai dengan esensi *Lesson Study*. Pada program pendampingan tahap *do* antara lain: guru model agar tidak *show of force*, observer tidak memberi bantuan kepada siswa dan lebih serius dalam melakukan pengamatan sesuai rambu-rambu observasi. Terdapat beberapa upaya untuk kegiatan *see* antara lain: lebih menekankan aktivitas siswa bukan pada kekurangan guru model dan menyarankan bagi moderator untuk lebih fokus mengatur diskusi untuk memecahkan masalah yang muncul satu persatu.

SARAN

1. Perlu adanya studi banding ke sekolah yang telah menerapkan *Lesson Study* sebagai upaya mengetahui capaian yang telah diperoleh di SMAN 1 Kota Depok.
2. Perlu pengembangan *Lesson Study* ke sekolah-sekolah lain di Kota Depok sebagai upaya membangun komunitas pembelajar yang berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan untuk seluruh guru dan staf di SMAN 1 Kota Depok yang telah berkenan menjadi mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Hisyam, Z. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Hendayana, S. (2006). *Lesson Study, Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Karim, M., A. (2006). *Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Lesson Study*. Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang Press.
- Joyce, B., & Marsha, W. (2003) *Models of Teaching*. Amerika: A. Pearson Education Company.
- Lewis, C. C. (2002). *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better School. Inc.
- Maulipaksi, D. (2016). *7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyana, S. (2007). *Lesson Study*. Kuningan: LPMP, Jawa Barat.
- Paidi. (2007). *Peningkatan Scientific Skill Siswa Melalui Implementasi Metode Guided Inquiry pada Pembelajaran Biologi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmatika. (2018). *Model Supervisi Klinis Terpadu untuk Peningkatan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Idea Press.
- Susilo. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang, G. (2009). *Lesson Study: Model Pengkajian Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Sayatama.

Tim JICA (Japan International Cooperation Agency). (2009). Panduan untuk Peningkatan Proses Belajar dan Mengajar, Program Peningkatan Kualitas (PELITA SMP/MTs). Jakarta: IDCF (International Development Centre of Japan).

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.